

**MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK  
OBJEK WISATA TAMAN BENDUNG TIRTONADI DI SURAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Geografi

Oleh :

**ERFAN AHMAD SAPUTRA**

**NIM 1951100006**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
SUKOHARJO**

**2025**

## ABSTRAK

AHMAD ERFAN SAPUTRA. NIM.1951100006. Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Objek Wisata Taman Bendung Tirtonadi di Surakarta. Pembimbing Utama : MS Khabibur Rahman, S.Pd., M.Si., Pembimbing Pendamping : Bayu Kurniaaji, S.Pd., M.Pd., Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung, mengkaji faktor yang mempengaruhi motivasi pengunjung, serta persepsi pengunjung terhadap pengelolaan daya tarik wisata, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, aksesibilitas pariwisata di Taman Bendung Tirtonadi. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka, teknik pengambilan sampel dengan non probability secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian karakteristik pengunjung sebagian besar di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 58.9%, dan sebagian besar berusia antara 21-30 tahun sebanyak 58%, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 45,1%, dan daerah asal responden dari soloraya sebanyak 100%, selain itu responden yang bekerja mempunyai penghasilan terbanyak yaitu Rp.500.000-Rp.1000.000 sebanyak 40,7%. Selain itu faktor yang memotivasi pengunjung ke Obyek Wisata Taman Bendung Tirtonadi adalah karena keunikan daya tarik, keramahan penduduk, keamanan dan kenyamanan, fasilitas penunjang, fasilitas pariwisata, sarana jalan, transportasi serta kebersihan. Persepsi pengunjung terhadap Taman Bendung Tirtonadi dari dua belas variabel diketahui bahwa pengunjung merasa sangat puas dengan panorama daya tarik, fasilitas penunjang, sarana jalan.

Kata Kunci : Motivasi, Persepsi, Daya Tarik Wisata

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata adalah sebuah fenomena aktivitas yang secara fisik, tervisualisasi dalam suatu bentuk kegiatan bersenang-senang. Kegiatan berwisata pada saat ini tidak lagi sebagai suatu kebutuhan sampingan, namun di negara maju hal ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan budaya. Kepariwisata saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar dan padat karya yang memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung sektor kepariwisataan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, menekan angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan peluang usaha baru serta menambah pendapatan asli daerah serta meningkatkan devisa negara. Sedangkan secara tidak langsung sektor kepariwisataan menciptakan efek ganda bagi sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, perikanan, dan sektor perindustrian yang turut mendukung perkembangan kepariwisataan.

Pariwisata di Indonesia saat ini lebih mengarah kepada objek wisata alamiah, yaitu mencakup wisata alam dan wisata bahari. Artinya objek-objek wisata yang banyak dikunjungi adalah objek-objek wisata yang banyak dikunjungi adalah objek wisata alamiah, yang banyak dimiliki di Indonesia, oleh karena itu wisata alamiah menyangkut kondisi lingkungan maka keasrian, keaslian, kenyamanan, dan kebersihan objek wisata menjadi penting bagi perkembangan kearah yang lebih lanjut suatu objek wisata. Hal ini berarti objek wisata harus terjaga ekosistem atau ekologi yang ada di objek wisata tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungannya serta kepedulian masyarakat pada kawasan-kawasan konservasi sejalan dengan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi

keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber pemasukan negara. Pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, baik sebagai pendapatan daerah pada umumnya maupun sebagai pendapatan masyarakat sekitar khususnya. Berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal yang terlibat langsung dengan cara memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha akan dapat merasakan dampak positif dari sektor pariwisata. Pemerintah dapat memperoleh sumber penerimaan pajak dan devisa dari sektor pariwisata. Pihak swasta dapat memanfaatkan sektor pariwisata untuk menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang mendukung dan punya peran penting dalam perkembangan perekonomian, sehingga menjadi salah satu sektor prioritas yang dapat dikembangkan (Anisah & Riswandi, 2015).

Kunjungan wisatawan dapat merubah pola dan tata cara hidup masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan oleh adanya interaksi sosial antara masyarakat di sekitarnya dengan wisatawan yang berkunjung. Kegiatan pariwisata yang berkembang dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat sekitarnya, baik yang dirasakan secara langsung maupun secara tidak langsung (Yohanes, 2019). Dampak langsung yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, dan kesempatan kerja, sedangkan yang tidak langsung seperti dampak terhadap pendidikan, dan kesehatan.

Kota Surakarta sebagai kota sarat budaya Jawa menjadi salah satu destinasi wisata potensial di Nusantara. Bahkan banyak wisatawan

mancanegara terpesona dengan budaya Jawa mulai dari kesenian tari, musik, batik, dan obyek wisata. Surakarta menjadi salah satu kota di Indonesia yang konsen terhadap sektor pariwisata karena memiliki potensi seni dan budaya untuk dijadikan sebuah produk wisata yang dapat dijual kepada wisatawan. Banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi yang berada di Kota Surakarta, diantaranya Pura Mangkunegaran, Keraton Surakarta Hadiningrat, Alun alun Selatan, Pasar Malam Ngarsopuro, Solo Safari, Monumen 45 Banjarsari, Meriam Sriwedari, Taman Sriwedari, Taman Balekambang dan Taman Bendung Tirtonadi. Objek wisata Taman Bendung Tirtonadi mempunyai Daya Tarik yang banyak menarik para wisatawan Objek wisata Taman Bendung Tirtonadi terletak di Jalan Popda Nomor 9, Desa Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Taman Bendung Tirtonadi Setelah diresmikan pada Tahun 2019, menjadi salah satu destinasi wisata yang digemari masyarakat. Taman Bendung Tirtonadi sejatinya adalah sebuah DAM air pengendali banjir yang sudah berdiri puluhan tahun silam, namun selama bertahun-tahun kawasan tersebut menjadi salah satu titik daerah kumuh di Solo. Setelah dilakukan pemugaran dan pembangunan oleh Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) melalui BBWS (Balai Besar Wilayah Sungai) Bengawan Solo, Bendung Tirtonadi berubah menjadi taman yang berada di pinggir Kali Pepe yang bermuara di Sungai Bengawan Solo.

Taman Bendung Tirtonadi memiliki tata taman yang indah dan jalur pedestrian yang bisa menjadi Riverside Park Solo untuk bersantai maupun olahraga ringan. Serta terdapat Gedung Papan Kawruh Tirta sebagai wisata edukasi yang memuat pengetahuan tentang air dan pengendalian banjir. Sehingga kini tidak hanya berfungsi sebagai pengendali banjir dan tampungan air baku, tapi juga sebagai destinasi wisata edukasi di Kota Solo. Adanya wisata Taman Bendung Tirtonadi diharapkan dapat

memberikan dampak positif terhadap daerah, khususnya masyarakat sekitar seperti peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata (Abik, 2020). Adanya objek wisata Taman Bendung Tirtonadi membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan. Meningkatnya jumlah wisatawan secara langsung dan tidak langsung akan menambah pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan atau mengelola daya Tarik menjadi lebih baik, ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang bagi kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata, kemudahan aksesibilitas layak, mengingat semua kondisi yang terkait dengan pelayanan yang diberikan dan disediakan di obyek wisata Taman Bendung Tirtonadi, sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang memotivasi pengunjung atau wisatawan untuk berwisata dan pendapat mereka tentang pelayanan dan fasilitas pariwisata, fasilitas penunjang dan infrastruktur lainnya, aksesibilitas serta informasi yang dibutuhkan dan dirasakan pengunjung selama berada di obyek wisata tersebut

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Taman Bendung Tirtonadi?
2. Bagaimana faktor-faktor yang memotivasi wisatawan atau pengunjung berkunjung ke Objek Wisata Taman Bendung Tirtonadi?
3. Bagaimana persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap objek Wisata Taman Bendung Tirtonadi?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Taman Bendung Tirtonadi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi wisatawan atau pengunjung berkunjung ke Objek Wisata Taman Bendung Tirtonadi
3. Untuk mengetahui persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap objek Wisata Taman Bendung Tirtonadi

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat mengenai karakteristik wisatawan yang berkunjung, motivasi dan persepsi para pengunjung terhadap objek wisata Taman Bendung Tirtonadi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ilmu pengetahuan menambah wawasan mengenai karakteristik pengunjung wisatawan, motivasi dan persepsi pengunjung pada tempat wisata

### b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk materi sekolah tingkat SMA kelas XI pada Bab Sumber Daya Alam Pariwisata.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Motivasi Perjalanan Wisata**

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang dimiliki orang tersebut. Kondisi internal terkait dengan keinginan dan kemauan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta ditunjang oleh kemampuan biaya yang cukup. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan keberadaan daya tarik, fasilitas, pelayanan di destinasi wisata serta kemudahan dari dan ke destinasi wisata. Hal tersebut menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan menjadi keinginannya. Oleh karena itu motivasi pada dasarnya merupakan pendorong yang menggerakkan suatu individu dalam bertindak laku dan berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Pendorong tersebut bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa sikap, kepribadian, pengalaman dan pendidikan atau cita-cita yang akan dicapai. Sedangkan faktor eksternal dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber seperti pengaruh pimpinan, kolega, lingkungan kerja, keluarga, atau faktor-faktor lainnya.

Selain itu, menurut Burkat dan Medlik bahwa keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata di dorong oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata, faktor ini dapat berupa ingin melepaskan kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari, pengakuan diri untuk menaikkan status sosial, melakukan interaksi sosial dengan masyarakat, alam dan budaya, serta sebagai bentuk aktualisasi diri.

Sedangkan faktor penarik adalah terkait dengan kondisi daya tarik dan fasilitas serta pelayanan di daerah tujuan wisata yang menyebabkan seseorang tertarik untuk mendatangi daerah tujuan wisata tersebut. Keputusan wisatawan

untuk melakukan perjalanan wisata berdasarkan teori motivasi menurut Burkat dan Medlik dalam (Ross; 1998: 30) terdiri dari 2 (dua) proses motivasi yaitu :

1) Motivasi yang didasarkan pada keinginan bertualang (*Wanderlust*) yaitu keinginan untuk mengganti apa yang diketahui dengan yang tidak diketahui, meninggalkan segala sesuatu yang sudah dikenal untuk melakukan perjalanan melihat tempat, dan kebudayaan orang lain atau peninggalan bangunan bersejarah, sejarah masa lalu dan gaya hidup masyarakat.

2) Motivasi untuk memperoleh sinar matahari (*Sunlust*) yaitu wisatawan termotivasi untuk melakukan perjalanan ke tempat lain yang berbeda dengan tempat asalnya yang menyenangkan terkait dengan suasana pantai dan aktifitasnya untuk mencari sinar matahari.

Selain itu jika dilihat dari karakteristik wisatawan dalam memilih obyek wisata sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, meskipun ada juga yang memiliki karakter yang sama dalam memilih daya tarik wisata. Diantara mereka ada yang termotivasi untuk menyaksikan daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan atau ketiga tiganya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Ross bahwa wisatawan memilih destinasi pariwisata berdasarkan pada motif atau tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Kunjungan wisatawan berdasarkan pada pertimbangan lokasi (letak geografis). Jarak dari tempat asal ke daerah tujuan wisata biasanya menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk memutuskan berwisata hal ini terkait dengan pertimbangan biaya yang akan dikeluarkan.
- 2) Kunjungan wisatawan berdasarkan pada tujuan bentuk wisata seperti bisnis, berlibur, mengunjungi keluarga atau teman, bernostalgia, bulan madu, pendidikan, ziarah, berpetualang, menyaksikan kegiatan olah raga, berburu, menghadiri pertemuan MICE
- 3) Kunjungan wisatawan berdasarkan waktu kunjungan. Musim tertentu menjadi pertimbangan wisatawan
- 4) Kunjungan wisatawan berdasarkan pada pertimbangan jenis obyek dan daya

tarik wisata. Karakteristik wisatawan dalam memilih jenis obyek dan daya tarik wisata biasanya berbeda, ada wisatawan yang memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata karena pertimbangan menikmati jenis obyek dan daya tarik wisata alam, ada juga wisatawan yang melakukan perjalanan wisata karena pertimbangan untuk menikmati jenis obyek dan daya tarik wisata budaya, selain itu terdapat juga ciri wisatawan yang melakukan perjalanan wisata karena pertimbangan menikmati jenis obyek dan daya tarik buatan, dan terdapat juga profile wisatawan tertentu yang ingin melihat semua jenis obyek dan daya tarik wisata tersebut.

## **2. Persepsi**

Persepsi merupakan pendapat yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap orang terhadap objek yang sama. Arti dari persepsi sendiri juga sudah banyak diungkapkan oleh para ahli diantaranya adalah persepsi merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna atas stimuli tersebut. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna. Menurut Sudarsono (2016) syarat terjadinya persepsi adalah:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

Menurut Murianto (2014) persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar

lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negatif. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi wisatawan terhadap komponen 4A Daya Tarik Wisata Taman Bendung Tirtonadi

#### **a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Persepsi**

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Keadaan individu tersebut bisa datang dari dua sumber antara lain sumber jasmani dan sumber psikologis. Bila jasmani terganggu maka akan berpengaruh pada hasil persepsinya, sedangkan sumber psikologis yang akan berpengaruh pada hasil persepsi adalah pengalaman, persepsi, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan motivasi. Keadaan individu ditentukan oleh sifat struktural dari individu, sifat temporer dari individu, dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Sifat struktural adalah sifat permanen dari individu misalnya ada individu yang suka memperhatikan keadaan sekitarnya tetapi ada juga yang acuh tak acuh sedangkan sifat temporer individu berkaitan dengan suasana hati individu.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Faktor eksternal yang berpengaruh pada persepsi antara lain stimulus dan lingkungan di mana persepsi itu berlangsung.

Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Pada umumnya stimulus yang kuat lebih menguntungkan dibandingkan stimulus yang lemah. Bila stimulus itu terwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi,

karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Sedangkan lingkungan yang menjadi latar belakang stimulus berpengaruh pula pada persepsi terutama jika objek persepsi adalah manusia. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

### **b. Proses Terjadinya Persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenal alat indra. Dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, (Walgito 2004:102).

Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus Yang Diterima oleh alat indra diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar dan diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon Sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan di sekitarnya, namun demikian tidak semuanya stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan, (Walgito, 2004).

### c. Pengukuran Persepsi

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, sikapnya. *Involuntary Behaviour* dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap dipengaruhi kerelaan responden. Selain itu pengukuran persepsi juga dapat menggunakan skala sikap. Skala sikap (*Skala Likert*) dapat dipakai atau dimodifikasi untuk mengungkap persepsi sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang positif, atau negatif terhadap suatu hal atau objek.

### 3. Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu dari stakeholder pariwisata yang banyak para ahli telah mengungkapkan pendapatnya mengenai arti dari wisatawan itu sendiri. Secara umum wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang meninggalkan daerah asalnya untuk mengunjungi suatu daerah yang ingin dikunjunginya dengan lama waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk bersenang-senang. Menurut Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Menurut Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 “wisatawan (tourist) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanannya dan kunjungannya itu.” Wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan baik itu mancanegara maupun lokal yang mengunjungi Daya Tarik Wisata Taman Bendung Tirtonadi baik yang melakukan aktivitas olahraga maupun hanya sekedar bersantai di Taman Bendung Tirtonadi

### 4. Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata,

fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Daya Tarik Wisata menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Marpaung (2002) objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan/atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/tempat tertentu. Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan di bagi menjadi tiga macam, yaitu:

#### 1. Daya Tarik Wisata Alam

Daya Tarik Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu:

- a. Flora fauna
- b. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
- c. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
- d. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan

#### 2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya Tarik Wisata Sosial Budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan. Marpaung (2002) mengelompokkan daya tarik wisata sosial budaya menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah:

- a. Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan dan Monumen
- b. Museum dan Fasilitas Budaya Lainnya
- c. Pola Kehidupan

d. Desa Wisata

e. Wisata Keagamaan, Etnis dan Nostalgia

### 3. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: berburu mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dll.

Cooper, et al. (1993) dalam Suwena (2010) menjelaskan bahwa Daerah Tujuan Wisata harus didukung empat komponen utama yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu:

1. *Attraction* atau atraksi adalah objek atau daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu lokasi. Atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu potensi alam, wisata budaya dan wisata buatan.
2. *Amenities* atau fasilitas merupakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata seperti akomodasi atau usaha penginapan, restoran atau usaha makanan dan minuman serta fasilitas umum seperti toilet, toko oleh-oleh dan lainnya.
3. *Accessibility* atau aksesibilitas merupakan kemudahan untuk bergerak bagi wisatawan, mulai dari kemudahan jalan menuju objek wisata hingga kemudahan mencari objek wisata tersebut.
4. *Ancillary service* atau pelayanan tambahan merupakan pelayanan yang menunjang kegiatan pariwisata seperti adanya kelompok sadar wisata atau lembaga swasta untuk mengelola pengembangan wisata di suatu daerah tujuan wisata, adanya TIC (Tourist Information Center) yang memberikan informasi kepada wisatawan baik berupa brosur, buku, peta dan lain sebagainya serta adanya pemandu wisata yang kompeten di bidangnya dan menguasai objek wisata dimana dia bekerja.

Daya tarik wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata Taman Bendung Tirtonadi yang terdiri dari pemandangan

sungai dan tempat untuk bersantai yang termasuk dalam daya tarik wisata alam yang berada di Taman Bendung Tirtonadi Surakarta

### B. Penelitian Relevan

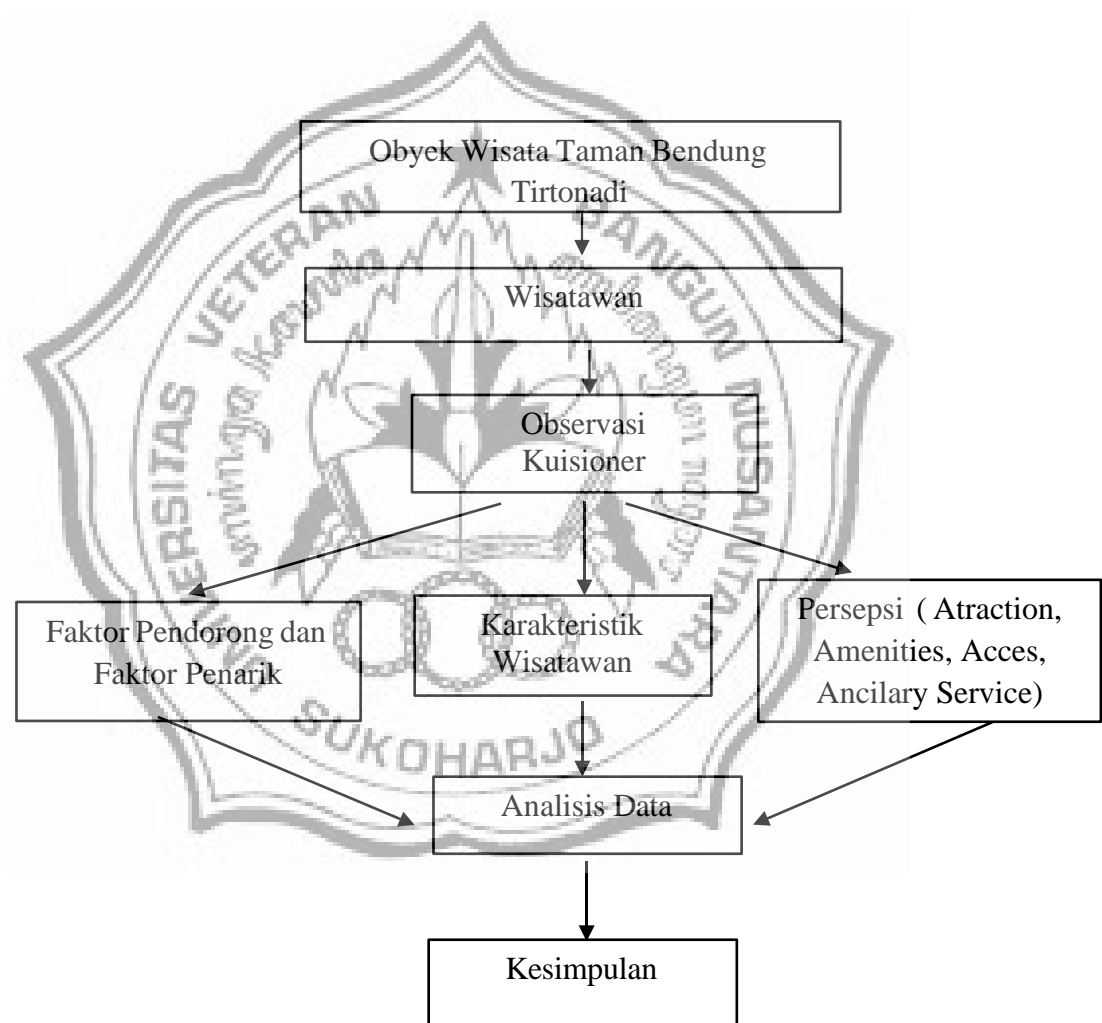
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Eko Wahyu Handoyo, Hengki Djemie Walangitan, Paulus Adrian Pangemanan (2022)	Persepsi dan Motivasi pengunjung Nusantara Taman Bunaken	Persepsi pengunjung menyampaikan menarik sebanyak 44.7% dan sangat menarik 37.3%, nilai keberadaan sangat penting 62.7% dan penting sebesar 27.3%, serta kepuasan pengunjung 41.3% merasa puas dan 40.7% sangat puas. Motivasi pengunjung karena kelebihan Taman Nasional Bunaken 35% menyampaikan destinasi wisata alam bagus, 21% menyampaikan dekat dengan Kota Manado dan 17% menyampaikan aksesibilitas murah dan mudah dijangkau, sebagai sumber referensi 38% berasal dari cerita teman, 24% diperoleh dari media sosial facebook, 15.3% media sosial instagram dan 12.7% dari website.

2	<p>Natanael Mangasi Simanjuntak, Desloehal Djumrianti, Lisnini (2020)</p>	<p>Motivasi dan Persepsi pengunjung Pedestrian Sudirman Palembang</p>	<p>Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel motivasi dan persepsi pengunjung berpengaruh terhadap keputusan berkunjung baik secara simultan maupun parsial. Terdapat beberapa hal yang menjadi motivasi dan persepsi untuk berkunjung ke Pedestrian Sudirman Palembang yaitu karena Pedestrian Sudirman merupakan tempat yang nyaman untuk menghabiskan waktu luang, banyaknya pilihan makanan dan minuman serta adanya atraksi musik, seni dan tari. Pemerintah Kota Palembang diharapkan dapat melakukan perbaikan pada fasilitas parkir karena rata- rata responden merasakan bahwa sarana parkir pada objek wisata ini belum memadai sehingga hal ini dapat menjadi persepsi negatif bagi pengunjung yang dapat menyebabkan</p>
---	---	---	--

			penurunan kunjungan pada objek wisata ini.
3	Luh Putu Pusparini, Putu Agus Prayogi, Ni Wayan Mekarini (2022)	Motivasi dan Persepsi Wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Pantai Penimbangan Di Kabupaten Buleleng	Hasil penelitian ini menemukan 2 simpulan yaitu (a) aspek push motivation dan pull motivation yang memperoleh skor tertinggi yaitu karena wisatawan ingin berekreasi sambil berenang dan ingin mengunjungi spot-spot modern serta tempat nongkrong kekinian. (b) Sementara itu persepsi wisatawan terhadap atribut destinasi wisata (4A) pada objek wisata Pantai Penimbangan Kabupaten Buleleng adalah Pantai Penimbangan merupakan salah satu objek wisata yang unik, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, akses sangat mudah dicapai, namun belum didukung oleh sumber informasi dan organisasi serta pengelolaan objek wisata yang masih belum tuntas.

### C. Kerangka Berpikir

Objek Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut



Gambar : 2.1 Kerangka Berfikir